

## Penyuluhan Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Jagung Rebus di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha

Rola Pola Anto<sup>1\*</sup>, Gunawan<sup>2</sup>, Muhammad Amir<sup>3</sup>, Nurul Habiba<sup>4</sup>, Atisah Saputri<sup>5</sup>, Andi Sabar<sup>6</sup>, Muh. Zaeroni<sup>7</sup>

<sup>1,4,5,6,7</sup>Universitas Lakidende, Unaaha, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

\*Corresponding Author: [rola.polaanto70@gmail.com](mailto:rola.polaanto70@gmail.com)

Info Artikel

Diterima: 10/08/2023

Direvisi: 15/08/2023

Disetujui: 19/08/2023

**Abstract.** *This counseling was carried out in Amesiu Village, Pondidaha District, Konawe Regency. The purpose of this counseling is to provide entrepreneurial information to culinary business actors of corn on the cob in Amesiu Village. The method used is observation, lecture method, and documentation method. This entrepreneurship counseling was carried out through the observation stage of the location of the Boiled Corn Culinary Business in Amesiu Village to find out the condition of the boiled corn culinary business stalls. The following steps are to make preparations, namely in the form of location extension permit documents, facilities and infrastructure to be used at the Amesiu Village hall. The implementation stage is the presentation of material by resource persons. The final stage of counseling is to evaluate through question and answer to find out the participants' responses. The results achieved in entrepreneurship counseling for culinary business actors of corn on the cob in Amesiu Village were that the participants succeeded in obtaining important information about good business methods and strategies. In addition, participants can add insight, knowledge and skills in doing business so that they can be successful. As a follow-up to extension activities, it is necessary to carry out entrepreneurial training activities related to service strategies, marketing, packaging of boiled corn products so that they are attractive to visitors.*

**Keywords:** *Extension, Entrepreneurship, Businessmen, Boiled corn*

**Abstrak.** Penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan informasi kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu. Metode yang digunakan adalah observasi, metode ceramah, dan metode dokumentasi. Penyuluhan kewirausahaan ini dilaksanakan melalui tahapan observasi lokasi Usaha Kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu untuk mengetahui kondisi lapak usaha kuliner jagung rebus. Tahapan berikut melakukan persiapan yakni berupa dokumen izin penyuluhan lokasi, sarana dan prasarana yang akan digunakan di balai Desa Amesiu. Tahapan pelaksanaan adalah pemaparan materi oleh nara sumber. Tahapan akhir penyuluhan adalah melakukan evaluasi melalui tanya jawab untuk mengetahui respon peserta. Hasil yang dicapai dalam penyuluhan kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu adalah peserta berhasil mendapat informasi penting tentang cara dan strategi berusaha yang baik. Selain itu peserta dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha sehingga dapat sukses. Sebagai tindak lanjut dalam kegiatan penyuluhan perlu dilakukan kegiatan pelatihan wirausaha terkait strategi pelayanan, pemasaran, pengemasan produk jagung rebus agar menarik bagi pengunjung.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Kewirausahaan, Pelaku Usaha, Jagung Rebus

**How to Cite:** Anto, R. P., Gunawan, G., Amir, M., Habiba, N., Saputri, A., Sabar, A., & Zaeroni, M. (2023). Penyuluhan Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Jagung Rebus di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 223-231. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3089>



Copyright (c) 2023 Rola Pola Anto, Gunawan, Muhammad Amir, Nurul Habiba, Atisah Saputri, Andi Sabar, Muh. Zaeroni. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

*Entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja, dan hasilnya berguna bagi orang lain. (Manap: 2020: 6). Wirausaha atau *entrepreneurship* adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Menurut Peter Drucker dalam Manap (2020: 6) bahwa wirausaha adalah orang yang selalu mencari perubahan, menanggapi dan memanfaatkan berbagai peluang.

Menurut Geoffrey G. Meredith et. Al, (1995) dalam Manap (2020: 7) menyatakan *entrepreneur* adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber

daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesannya

Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengguna Kecil No.961/KEP/M/XI/1995 dalam Syarfan (2023: 17) dalam dijelaskan Wirausaha yaitu orang yang mempunyai sikap, perilaku, semangat tinggi serta kemampuan kewirausahaan. Sedangkan Kewirausahaan yaitu sikap, perilaku, semangat, dan kemampuan seorang yang bertanggung jawab pada usaha yang menuju pada usaha dalam mencari, mewujudkan dan mengaplikasikan yang mencakup kepada cara kerja,

Wirausaha adalah kegiatan usaha atau bisnis yang dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti fashion, estetika skincare, furniture, kuliner, dan lainnya. Wirausaha kuliner merupakan bentuk usaha yang dijalankan dalam bidang kuliner. Jenis usaha inilah yang terkena dampak besar akibat pandemi, terutama pada usahakuliner rumahan (Adiristi & Hermawan, 2022).

Usaha mikro adalah usaha skala kecil atau bisnis mandiri yang dilakukan perorangan atau keluarga yang biasanya dengan memanfaatkan teknologi sederhana baik dalam proses produksi maupun pemasaran produknya. Dalam melakukan usaha, usaha berskala kecil ini cukup mudah didirikan, namun potensi untuk ditinggalkan juga cukup besar. Penghasilannya pun relatif kecil yang kebanyakan terbatas pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja (Adiristi & Hermawan, 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi (Monica, et al, 2019). Kelompok usaha yang maksud seperti penjualan hasil bumi yang diolah oleh kelompok masyarakat tertentu dalam berbagai bentuk dan jenis yang kemudian dijual sehingga mendatangkan keuntungan bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Hal ini sejalan pendapat Mulyana et al. (2021) bahwa pengembangan potensi UMKM dalam hal ini potensi hasil bumi seperti singkong atau jagung dan lain sebagainya maupun pengembangan sumber daya manusia sangat bermanfaat dalam peningkatan nilai jual produk warga masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Amesiu merupakan salah satu desa di Kecamatan Pongidaha yang telah mengembangkan usaha mikro dan kecil berupa usaha kuliner jagung rebus. Pengembangan usaha kuliner jagung rebus telah dimulai dirintis sejak tahun 2001 dan saat ini telah berkembang dengan maju. Usaha kuliner jagung rebus ini dikembangkan secara mandiri oleh warga Desa Amesiu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe. Adapun yang mendasari warga Desa Amesiu mengembangkan usaha kuliner jagung rebus karena dukungan produk atau hasil tanaman jagung yang melimpah di Desa Amesiu dan beberapa desa lainnya di Kecamatan Pongidaha dan sekitarnya.

Dengan adanya pertimbangan dukungan cukupnya persediaan hasil panen tanaman jagung muda maka warga masyarakat Desa Amesiu mengembangkan usaha kecil yakni usaha kuliner jagung rebus. Hal ini sejalan dengan pendapat Anto, et.al, (2023) bahwa Desa Amesiu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pongidaha yang berpotensi untuk mengembangkan UMKM karena memiliki banyak potensi hasil pertanian yang melimpah Selain tanaman padi, juga terdapat potensi tanaman jagung muda yang dapat dipanen setiap minggu atau setiap bulan dalam jumlah yang cukup banyak. Hal ini dapat mendukung pengembangan usaha kuliner jagung rebus secara berkelanjutan untuk menambah pendapatan keluarga.

Dengan memanfaatkan hasil bumi dari tanaman jagung muda tanaman maka timbul inisiatif dan kreativitas dari warga untuk mengembangkan usaha kuliner jagung rebus sebab potensi bahan baku atau hasil panen jagung muda sangat mendukung. Dengan dilandasi kondisi tersebut maka warga masyarakat secara perlahan mulai membuat atau membangun lapak kuliner jagung rebus untuk mengembangkan usaha mikro kecil di Desa Amesiu dengan produk unggulan berupa Jagung Rebus.

Usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu tersedia pada 40 lapak usaha usaha kuliner jagung rebus. Namun dari jumlah tersebut yang aktif hanya 32 lapak penjualan jagung rebus (PJR). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan usaha kecil jagung rebus pelaku usaha masih menghadapi banyak masalah (hasil observasi, 2021 dan 2023). Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu adalah masih minimnya modal usaha, pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha. Sebagian besar pelaku usaha atau pemilik usaha mengembangkan usaha kuliner jagung rebus karena keberanian. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan usaha bisnis masih minim.

Hasil studi Barlin dan Ashamarita (2018) menjelaskan bahwa lapak usaha Penjualan Jagung Rebus (PJR) di Desa Amesiu menempati sisi jalan kiri dan kanan yang dianggap strategis untuk berjualan. Aktivitas PJR merupakan salah satu bisnis yang berkelanjutan, yang dilaksanakan siang malam. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat mendorong pelaku usaha kuliner Jagung Rebus di Desa Amesiu untuk memiliki strategi bisnis agar dapat bertahan dan sukses. Pengetahuan dan keterampilan cara berusaha yang sukses bagi pelakuk usaha kuliner rebus di era digital sangat penting.



**Gambar 1.** Kondisi lapak kuliner jagung rebus yang tidak aktif menjual

Berdasarkan kondisi tersebut, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Lakidende melalui tim Fakultas Ilmu Administrasi melakukan penyuluhan kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu Kecamatan Pongidaha. Tujuan pelaksanaan penyuluhan pada pelaku usaha kuliner jagung rebus adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta ketrampilan yang praktis dalam mengembangkan usaha kecil. Dengan harapan agar kelak nanti pelaku usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu dapat dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sejalan pendapat Anto, et.al (2022) dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan keripik pisang di Desa Rambu-Rambu bahwa melalui penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah pisang menjadi sumber pendapatan keluarga. Melalui kegiatan



penyuluhan kewirausahaan pelaku usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu, para pelaku usaha dapat memperoleh banyak informasi cara dan strategi dalam berwirausaha khususnya usaha kuliner jagung rebus dapat berhasil dan lebih maju.

### **Metode Pelaksanaan**

Sebelum pelaksanaan penyuluhan kewirausahaan pada pelaku usaha jagung rebus di Desa Amesiu, terlebih dahulu dilakukan kegiatan tahapan observasi untuk mengetahui kondisi lokasi lapak Penjualan Jagung Rebus (PJR) di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. Selanjutnya dilakukan tahapan persiapan dengan tujuan mempersiapkan dokumen administrasi izin kegiatan dan mengantar dokumen kepada kepala desa. selanjutnya disiapkan beberapa sarana dan prasarana serta tim yang akan ikut dalam kegiatan penyuluhan di Desa Amesiu.

Tahapan berikut adalah melaksanakan penyuluhan bersama tim dari Fakultas Ilmu Administrasi. Waktu pelaksanaan acara penyuluhan yakni 4 Juni 2021 bertempat di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap anggota tim yang menjadi nara sumber menyampaikan materi yang berbeda beda, namun masih dalam konteks atau relevan dengan materi kewirausahaan.

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Sebelum berakhir pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan respon terkait informasi yang disampaikan oleh tim penyuluhan dari FIA UNILAKI. Melalui sesi tanya jawab para peserta dalam penyuluhan yang berasal dari pelaku usaha kuliner jagung rebus dapat menanyakan cara mengembangkan usaha, strategi menjual dan menghadapi masalah dalam berusaha serta menanyakan sistem pencatatan hasil penjualan (pembukuan) hasil penjualan jagung rebus.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penyuluhan kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu terlaksana dengan baik atas dukungan pemerintah Desa Amesiu dan para pelaku usaha jagung rebus. Selain itu kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik karena kerjasama tim Fakultas Ilmu Administrasi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Setiap nara sumber mendapat kesempatan untuk menyampaikan materi penyuluhan kewirausahaan selama kurang lebih 10-15 menit, dengan menggunakan metode ceramah. Dalam penyampaian materi penyuluhan kewirausahaan peserta penyuluhan kewirausahaan sangat antusias mengikuti acara sampai selesai, seperti terlihat pada gambar 1 berikut:



**Gambar 2.** Peserta sedang mendengarkan materi kewirausahaan

Dalam pemaparan materi penyuluhan kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu, oleh nara sumber menyampaikan materi yang terkait konsep dan ruang lingkup wirausaha dan kewirausahaan, dampak berusaha terhadap kesejahteraan keluarga, resiko berusaha, cara dan strategi berusaha yang baik, kiat-kiat usaha yang sukses, mengapa dalam usaha ada bangkrut dan ada yang sukses, serta bagaimana mengembangkan usaha kuliner jagung rebus agar banyak pelanggannya.



**Gambar 3.** *Salah satu peserta sedang bertanya pada sesi tanya jawab.*

Melalui penyuluhan kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu, para peserta dalam penyuluhan dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan menambah wawasan cara mengembangkan usaha yang baik dan sukses. Informasi yang disampaikan tim tidak begitu saja diterima namun pada sesi tanya jawab peserta bertanya. Hal ini sejalan pernyataan Anto, et.al (2022) bahwa setelah mengikuti penyuluhan anggota PKK sebagai peserta dapat memberi respon positif dan sangat antusias, karena informasi yang disampaikan tim penyuluh sangat bermanfaat, dapat menambah wawasan dan pengetahuan cara berwirausaha. Melalui kegiatan penyuluhan pada anggota PKK dapat memberi motivasi untuk berwirausaha pada skala



**Gambar 4.** *Tim penyuluh dari FIA-UNILAKI foto bersama dengan peserta.*



**Gambar 5.** Tim penyuluh dari FIA-UNILAKI foto bersama dengan peserta

Berdasarkan hasil penyuluhan kewirausahaan pada pelaku Usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu yang diikuti peserta sebanyak 23 orang menunjukkan bahwa peserta penyuluhan dapat menambah dan memperoleh pengetahuan baru serta keterampilan tentang cara pengembangan usaha agar dapat sukses khususnya dalam pengembangan usaha kuliner jagung rebus. Selain itu peserta penyuluhan juga termotivasi untuk terus mengembangkan usaha kuliner jagung rebus karena dapat menjadi sumber pendapatan keluarga. Karena itu hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta penyuluhan sangat puas atas informasi dan pemaparan materi kewirausahaan yang disampaikan tim penyuluhan dari LPMM-FIA UNILAKI.

#### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Kegiatan penyuluhan kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu dapat memberi dampak positif yakni peserta penyuluhan dapat termotivasi, dan menambahkan wawasan baru dan memperoleh informasi yang sangat berharga dalam pengembangan usaha kuliner jagung rebus di Desa Amesiu. Karena itu kegiatan penyuluhan kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner jagung rebus bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, spirit, stimulus dan motivasi serta kesadaran untuk selalu berusaha walaupun dalam usaha skala mikro dan kecil dan selalu belajar melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Sebagai saran semoga para pelaku usaha kuliner jagung rebus selalu belajar dan mampu menyesuaikan diri dalam berusaha seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan semoga kegiatan penyuluhan ini berkelanjutan melalui kegiatan lain seperti pelatihan kewirausahaan.

#### **Daftar Pustaka**

- Adiristi, S. P., & Hermawan, Y. (2022). Strategi Bertahan Usaha Kuliner Di Masa Pandemi Covid-19. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1-7.
- Anto, R. P; Sahili, L. O; Rahmatyah, S.: Togala, R. (2021), Penyuluhan Kewirausahaan pada Kelompok PKK dalam Mendorong Pelaku UMK Desa Rambu-Rambu, *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1), 2022, 83-89. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1707>
- Anto, R.P., Rahmatyah, S., Amir, M., Gunawan, G., & Sahili, L. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Rambu-Rambu. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 23), 221-229. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2025>

- Anto, R. P., Rahmatyah, S., Amir, M., Gunawan, G., Sahili, L. O., Habiba, N., & Saputri, A. (2023). Penyuluhan Peran Pemerintah Desa dalam Mendorong Kompetensi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Penjual Jagung Rebus di Desa Amesiu. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8-14. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2509>
- Barlin & Ashmarita (2018), Strategi Penjual Jagung Rebus (PJR) Dalam Menarik Pelanggan di Desa Amesiu Kecamatan Pongidaha Kabupaten Konawe, *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 7 (3). 181-186, DOI: <https://doi.org/10.33772/etnoreflika....>
- Manap, A., (2020) *Manajemen Kewirausahaan (Era Digital)*, Cetakan kedua, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Hasugian, F. M. A., & Panggabean, L. (2019). Peran perempuan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka menuju masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar*, 2(2), 111-135.